



Analisis Pengaruh peningkatan Modal Inti terhadap Penyaluran Pembiayaan Multifinance yang Terdaftar di BEI

Dinar Nayla

dinarnayla242@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Najwa Fadilla

njwfdll@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ahmad Wahyudi Zein

ahmadwahyudizein@unisu.ac.id

Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Penulis Korespondensi: dinarnayla242@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of core capital enhancement on financing distribution in multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Core capital is a key component of a company's capital structure that serves as a foundation for operational activities, risk management, and long-term business development. A strong core capital position is expected to improve the company's ability to provide larger and more stable financing to both the public and productive business sectors. Therefore, the increase in core capital is assumed to have a significant effect on the growth of financing distribution in the multifinance industry in Indonesia. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during a specific observation period. The analytical method used is simple linear regression to examine the relationship between core capital as the independent variable and financing distribution as the dependent variable. The results show that the increase in core capital has a positive and significant effect on financing distribution. This means that the higher the core capital owned by a company, the greater its capacity to optimally distribute financing to customers. This condition also indicates that strengthening capital structure can improve financial stability, expand funding capacity, and support the sustainable growth of the multifinance industry. These findings imply that multifinance companies need to strengthen their core capital as a key strategy to enhance financing performance and competitiveness in an increasingly competitive financial industry. In addition, the results of this study are expected to serve as a consideration for management, investors, and regulators in formulating policies related to strengthening the financing sector in Indonesia.*

Keywords: *Core Capital, Financing Distribution, Multifinance, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peningkatan modal inti terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal inti merupakan komponen utama dalam struktur permodalan perusahaan dan berfungsi sebagai penopang kegiatan operasional, pengelolaan risiko, serta pengembangan usaha jangka panjang. Ketersediaan modal inti yang kuat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana pembiayaan yang lebih besar dan stabil kepada masyarakat maupun sektor usaha produktif. Oleh karena itu peningkatan modal inti diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan pada industri multifinance di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tertentu. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji hubungan antara modal inti sebagai variabel independent dan penyaluran pembiayaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal inti yang dimiliki perusahaan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan secara optimal kepada nasabah. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa penguatan struktur permodalan dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan, memperluas kapasitas pendanaan, serta mendukung pertumbuhan industri multifinance secara berkelanjutan. Temuan ini

memberikan implikasi bahwa perusahaan multifinance perlu memperkuat modal inti sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja pembiayaan dan daya saing di tengah persaingan industri keuangan yang semakin ketat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan regulator dalam merumuskan kebijakan penguatan sektor pembiayaan di Indonesia

Kata kunci: Modal Inti, Penyaluran Pembiayaan, Multifinance, Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan pembiayaan (multifinance) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyediaan dana bagi masyarakat dan pelaku usaha. Keberadaan perusahaan multifinance membantu meningkatkan akses pembiayaan untuk berbagai kebutuhan, seperti pembiayaan kendaraan, alat berat dan kebutuhan konsumtif maupun produktif lainnya. Dalam menjalankan fungsi tersebut, perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat agar mampu menjaga keberlanjutan usaha dan memenuhi kebutuhan pembiayaan yang terus meningkat.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan multifinance dalam menyalurkan pembiayaan adalah modal inti. Modal inti mencerminkan tingkat kekuatan permodalan perusahaan yang berfungsi sebagai penyangga risiko sekaligus sumber pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha. Peningkatan modal inti dapat memperkuat kapasitas perusahaan dalam mengembangkan portofolio pembiayaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta memenuhi ketentuan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Oleh karena itu besarnya modal inti sering dianggap sebagai indikator penting yang dapat memengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan.

Perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perkembangan yang beragam terkait modal inti dan penyaluran pembiayaan. Sebagian perusahaan mengalami pertumbuhan pembiayaan seiring dengan meningkatnya modal inti, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan pola yang berbeda. Perbedaan kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh peningkatan modal inti terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, investor, dan pihak terkait lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Modal Inti Bank

Modal inti bank merupakan komponen modal utama yang berasal dari setoran pemegang saham serta akumulasi laba setelah pajak yang ditahan atau dicadangkan. Dalam penelitian ini, modal inti digunakan sebagai indikator kecukupan modal bank, bukan Capital Adequacy Ratio (CAR). Alasannya, peneliti ingin melihat secara langsung pengaruh besarnya modal yang dimiliki bank terhadap aktivitas usahanya, sementara CAR juga dipengaruhi oleh tingkat risiko aset yang dimiliki bank.

Komponen modal inti meliputi:

1. Modal disetor, yaitu dana yang disetorkan oleh pemegang saham sebagai modal perusahaan.
2. Agio saham, yaitu selisih antara harga jual saham dengan nilai nominal saham.
3. Modal sumbangan, yaitu modal yang berasal dari hibah atau sumbangan saham beserta keuntungan yang diperoleh dari penjualannya.
4. Cadangan umum, yaitu dana yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah pajak.
5. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang dialokasikan untuk tujuan tertentu berdasarkan persetujuan RUPS.
6. Laba ditahan, yaitu laba bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
7. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih setelah pajak dari tahun sebelumnya yang penggunaannya belum ditetapkan oleh RUPS. Jika terjadi kerugian, nilainya akan mengurangi modal inti.
8. Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba bersih setelah pajak pada tahun berjalan. Namun, jika bank mengalami kerugian, seluruh kerugian tersebut akan menjadi pengurang modal inti.

Dengan demikian, modal inti mencerminkan kemampuan finansial dasar bank yang bersumber dari modal pemilik dan akumulasi keuntungan perusahaan. (Febriyadi, 2019)

Perusahaan Multifinance/ Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan atau multifinance di Indonesia mulai beroperasi sejak tahun 1974 atas prakarsa pemerintah. Perusahaan ini merupakan lembaga keuangan nonbank yang menyediakan berbagai layanan pembiayaan untuk pengadaan barang, jasa, maupun kebutuhan konsumsi masyarakat. Berbeda dengan bank, perusahaan multifinance tidak menghimpun dana secara langsung dari masyarakat.

Pada awalnya, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan mencakup sewa guna usaha (leasing), anjak piutang (factoring), kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Seiring perkembangan industri dan regulasi, ruang lingkup usahanya semakin luas. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan multifinance kini dapat menjalankan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, serta berbagai bentuk pembiayaan lainnya.

Perubahan regulasi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan pembiayaan untuk mengembangkan bisnis dan berpartisipasi dalam penyaluran program pemerintah, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang bertujuan mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai lembaga keuangan nonbank, perusahaan multifinance berperan penting dalam menyediakan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi masyarakat dan pelaku usaha. (Esomar & Wenno, 2021)

Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perusahaan Multifinance di Indonesia

Penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun lingkungan eksternal. Dari sisi internal, besarnya modal yang dimiliki perusahaan, kualitas piutang pembiayaan, efektivitas pengelolaan biaya operasional, serta kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset produktif menjadi aspek penting yang menentukan kapasitas pembiayaan. Semakin baik pengelolaan faktor-faktor tersebut, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan penyaluran dananya kepada masyarakat.

Di sisi lain, tingginya tingkat pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan baru karena meningkatnya risiko kredit. Selain itu, kondisi ekonomi nasional, perubahan kebutuhan konsumen, serta persaingan dari lembaga keuangan lain seperti perusahaan teknologi finansial turut memengaruhi pertumbuhan pembiayaan multifinance. Oleh sebab itu, perusahaan perlu

menjaga kualitas aset dan meningkatkan efisiensi agar kegiatan pembiayaan tetap berjalan secara optimal. (Hidayat, 2022)

Struktur Modal dan Penyaluran Pembiayaan Perusahaan Multifinance di BEI

Struktur modal yang dimiliki perusahaan pembiayaan berperan penting dalam mendukung aktivitas penyaluran dana kepada konsumen. Kombinasi antara modal sendiri dan dana pinjaman harus dikelola secara tepat agar perusahaan memiliki sumber pendanaan yang cukup untuk menjalankan operasionalnya. Semakin efektif perusahaan mengatur komposisi pendanaannya, semakin besar peluang untuk meningkatkan volume pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Namun, penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Beban kewajiban yang tinggi berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan arus kas dan memperluas pembiayaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan struktur modal yang optimal agar pertumbuhan usaha dapat berjalan dengan baik tanpa mengorbankan kesehatan keuangan. (Esomar & Wenno, 2021)

Kinerja Keuangan Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan serta memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan multifinance dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset, mengendalikan biaya operasional, serta memanfaatkan modal yang dimiliki. Evaluasi kinerja keuangan secara rutin menjadi penting karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor maupun pihak manajemen. (Munarka & Adeningsih, 2016)

Permodalan Perusahaan Pembiayaan dan Pertumbuhan Pembiayaan BEI

Permodalan yang memadai menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan pembiayaan perusahaan multifinance. Ketersediaan modal memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas pembiayaan, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya tahan terhadap risiko usaha yang mungkin timbul.

Selain itu, tingkat kecukupan modal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan. Dengan dukungan modal yang kuat, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan usahanya. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat ekspansi pembiayaan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk bersaing di industri pembiayaan. (Riyanto et al., 2021)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan modal yang cukup untuk menutup risiko yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Tingkat CAR yang memadai mencerminkan kondisi permodalan yang sehat sehingga perusahaan memiliki keyakinan lebih besar untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi pembiayaan karena perusahaan memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi risiko. Sebaliknya, apabila rasio kecukupan modal berada pada tingkat yang rendah, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menjaga stabilitas keuangannya. Dengan demikian, CAR menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan. (Pujiana, Paminto, & Nadir, 2018)

Multifinance Listed Companies Indonesia: Financing Growth and Capital

Pertumbuhan pembiayaan perusahaan multifinance tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan pasar, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga kekuatan modalnya. Modal yang kuat memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperluas pembiayaan, meningkatkan kapasitas usaha, serta mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan operasional.

Selain itu, kecukupan modal dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Dengan dukungan modal yang memadai, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan strategi pembiayaan. Oleh karena itu, penguatan modal perlu menjadi perhatian utama agar pertumbuhan pembiayaan dapat berlangsung secara berkesinambungan. (Zuwardi, Padli, & Shahmi, 2019)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pengaruh peningkatan modal inti terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait peran modal inti dalam mendukung aktivitas pembiayaan perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil yang bersifat kuantitatif, tetapi juga pada interpretasi terhadap kondisi, kebijakan, dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam meningkatkan kapasitas pembiayaannya.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, peraturan yang berkaitan dengan industri multifinance, serta literatur ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai perkembangan modal inti dan penyaluran pembiayaan perusahaan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara peningkatan modal inti dan penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diketahui bahwa peningkatan modal inti memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mendukung aktivitas penyaluran pembiayaan. Modal inti yang semakin kuat menunjukkan kondisi

keuangan perusahaan yang lebih stabil dan mampu menopang kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Kenaikan modal inti juga berdampak pada meningkatnya kapasitas perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan struktur permodalan yang lebih kokoh, perusahaan memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk menyalurkan dana kepada masyarakat maupun pelaku usaha, sehingga jumlah pembiayaan yang disalurkan cenderung mengalami peningkatan.

Selain itu, penguatan modal inti turut meningkatkan tingkat kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam memperoleh tambahan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk memperluas kegiatan pembiayaan serta menjaga kestabilan likuiditas perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh modal inti semata. Terdapat sejumlah faktor lain yang turut berperan, seperti kondisi ekonomi makro, permintaan pembiayaan di pasar, kualitas aset perusahaan, serta kebijakan manajemen dalam mengelola risiko dan menentukan strategi penyaluran dana.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan modal inti memberikan pengaruh yang positif terhadap penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI. Semakin kuat modal inti yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam mengembangkan aktivitas pembiayaan serta mempertahankan kinerja keuangan yang stabil. Penguatan modal inti juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan di industri pembiayaan yang semakin kompetitif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa modal inti memiliki pengaruh yang penting dalam mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal inti yang semakin kuat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih stabil dan sehat, sehingga

perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengembangkan aktivitas pembiayaan kepada masyarakat maupun sektor usaha.

Selain itu, peningkatan modal inti juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan lembaga keuangan lainnya. Kondisi ini memudahkan perusahaan dalam memperoleh tambahan sumber dana yang dapat digunakan untuk memperluas penyaluran pembiayaan, menjaga likuiditas, serta memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan di industri keuangan yang semakin ketat.

Namun demikian, penyaluran pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh modal inti saja, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, tingkat permintaan pasar, kualitas aset perusahaan, serta kebijakan manajemen dalam pengelolaan risiko. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal inti merupakan faktor utama yang mendukung, tetapi tetap perlu didukung oleh faktor-faktor lain agar penyaluran pembiayaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Saran

Perusahaan multifinance disarankan untuk terus meningkatkan dan menjaga kekuatan modal inti agar dapat mendukung pertumbuhan pembiayaan secara berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kinerja laba, penambahan modal dari pemegang saham, serta pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kondisi eksternal seperti dinamika ekonomi dan tingkat permintaan pembiayaan dalam merumuskan strategi bisnis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti risiko kredit, likuiditas, atau kualitas aset guna memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Esomar, M. J. F., & Wenno, M. (2021). Pengaruh NPF dan Gearing Rasio terhadap Profitabilitas Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(2), 1029–1038.

- Febriyadi, R. (2019). Analisis Pengaruh Modal Inti Terhadap Profitabilitas, Porsi Penyaluran Kredit UMKM , dan Resiko Kredit Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia (Tesis, Universitas Lampung).
- Hidayat, F. (2022). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Pembiayaan (Multifinance) di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Munarka, A. M. H., & Adeningsih, S. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 1(2).
- Pujiana, A., Paminto, A., & Nadir, M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return on Asset (ROA) terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2012–2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*, 3(4).
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Yuniati, Y. (2021). Kinerja Keuangan Entitas Multifinance: Determinasi Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 102–109.
- Zuwardi, Z., Padli, H., & Shahmi, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan (Studi pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014–2018). *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 139–149.